

Penguatan Kapasitas Komunitas sebagai Strategi Pencegahan Stunting di Desa Karyamukti

Sani Nurlaela Fitriansyah¹, Dewi Astriany², Hesti Riasari³, Nelvi⁴,
Nanda⁵, Windy Widowaty⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia, Indonesia

Received : 26 November 2025, Revised : 1 Desember 2025, Published : 10 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Windy Widowaty

E-mail: windywidowaty@stfi.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Desa Karyamukti, Kabupaten Garut. Berbagai upaya telah dilakukan namun prevalensi tetap tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat oleh STFI yang berkerjasama dengan Rumah Tangguh Stunting (RTS) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting. Program ini menargetkan ibu-ibu serta kader posyandu melalui kegiatan edukasi terstruktur dan pendampingan langsung. Metode yang digunakan mencakup Focus Group Discussion (FGD), penyebaran kuisioner pre-test dan post-test, serta pengenalan produk tambahan gizi berbasis lokal seperti serbuk telur dan madu curcumin. Hasil program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta, dengan kader posyandu menjadi lebih proaktif dalam memantau tumbuh kembang anak. Inisiatif ini membuktikan bahwa edukasi terarah dan intervensi yang tepat dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting, sekaligus menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dan pemantauan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang berkesinambungan

Kata kunci - pencegahan stunting, edukasi gizi, pemberdayaan masyarakat, kader posyandu, Desa Karyamukti

Abstract

Stunting remains a significant public health issue in Desa Karyamukti, Kabupaten Garut, with high prevalence despite various preventive efforts. The community service program by STFI, in collaboration with Rumah Tangguh Stunting (RTS), aimed to enhance the awareness and knowledge of local communities regarding stunting prevention. The program targeted mothers and community health volunteers (Posyandu cadres) through educational activities and hands-on assistance. Methods used included Forum Group Discussions (FGD), pre-test and post-test questionnaires, as well as the dissemination of nutritional supplements, such as egg powder and curcumin honey. The program's results showed a significant improvement in knowledge and awareness among participants, with Posyandu cadres becoming more proactive in monitoring child development. This initiative demonstrates that structured education and targeted interventions can effectively reduce stunting risks, emphasizing the need for continuous community engagement and monitoring to ensure sustainable outcomes.

Keyword - Desa Karyamukti, Collaborative approach, Community empowerment, Nutrition education, Posyandu cadres, Stunting prevention

How To Cite : Fitriansyah, S. N., Astriany, D., Riasari, H., Nelvi, N., Nanda, N., & Widowaty, W. (2025). Penguatan Kapasitas Komunitas sebagai Strategi Pencegahan Stunting di Desa Karyamukti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2555 - 2563. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.824>

Copyright ©2025 Sani Nurlaela Fitriansyah, Dewi Astriany, Hesti Riasari, Nelvi Nelvi, Nanda Nanda, Windy Widowaty

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Kekurangan gizi kronis pada anak akan berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, produktivitas rendah, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasanya (Fitriani & Galaresa, 2022).

Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, namun angka ini masih lebih tinggi dari standar WHO yang menetapkan prevalensi stunting kurang dari 20% sebagai indikator kesehatan yang baik (Astriany et al., 2024). Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui berbagai program nasional yang terfokus pada intervensi nutrisi, sanitasi, dan peningkatan akses layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Stunting dipengaruhi oleh multifaktor, meliputi kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, pola asuh yang tidak optimal, status kesehatan ibu, sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua (Utama et al., 2022; Manoppo & Huriah, 2022). Rendahnya pemahaman mengenai gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak sering kali menjadi hambatan dalam pencegahan stunting tingkat komunitas.

Pencegahan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional mengingat dampak jangka panjang yang ditimbulkan terhadap kualitas hidup serta produktivitas dari generasi yang akan datang. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki risiko memiliki postur tubuh yang lebih pendek pada usia dewasa, namun juga rentan mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi (Astriany et al., 2024). Jika terjadi secara luas, hal ini akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia dan berpotensi menghambat pembangunan nasional.

Upaya pencegahan stunting harus dilakukan sedini mungkin, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan yang meliputi masa kehamilan sampai anak berusia 2 tahun (Arnita et al., 2020). Pada tahap kehamilan, pemenuhan gizi ibu merupakan faktor krusial, termasuk kecukupan asupan protein, zat besi, asam folat, serta vitamin. Setelah kelahiran, langkah penting berikutnya adalah pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang bergizi seimbang. Pencegahan stunting memerlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua, khususnya ibu, mengenai risiko keterlambatan perkembangan akibat stunting sehingga mereka mampu memberikan pengasuhan dan nutrisi yang tepat (Astriany et al., 2024).

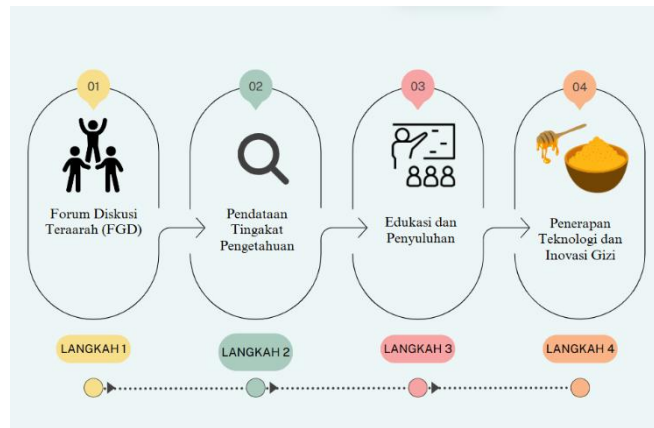
Desa Karyamukti yang berlokasi di Kecamatan Cibatu merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi. Meskipun beberapa posyandu telah aktif menjalankan program pencegahan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai nutrisi masih rendah, serta kemampuan kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan memerlukan penguatan lebih lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan pencegahan stunting belum berjalan optimal dan belum sepenuhnya menjangkau keluarga yang memiliki anak berisiko stunting.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia (STFI) merupakan bagian dari implementasi program Rumah Tangguh Stunting (RTS) yang dikembangkan oleh STFI bersama Salarea Foundations di Kecamatan Cibatu. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan di Desa Karyamukti melalui penguatan kapasitas kader Posyandu, pemberian edukasi gizi terstruktur kepada masyarakat, serta memperkenalkan Inovasi produk pangan tambahan berbasis bahan lokal, seperti serbuk telur dan madu curcumin yang mudah diakses serta berpotensi mendukung pemenuhan gizi anak. Melalui pendekatan edukasi, penyuluhan, penerapan Inovasi gizi, serta kolaborasi multisektoral, program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas komunitas dalam memantau dan mencegah stunting secara berkelanjutan (Fitriahadi et al., 2023; Wijayanti & Fauziah, 2019). Secara khusus, tujuan kegiatan ini diantaranya :

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui edukasi dan sosialisasi;
2. Memperkuat kader posyandu dalam memberikan penyuluhan, edukasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak;
3. Memperkenalkan serta mengimplementasikan produk tambahan gizi inovatif guna mendukung pemenuhan nutrisi anak berisiko stunting;

4. Membangun kolaborasi berkelanjutan antara pemangku kepentingan lokal untuk menciptakan solusi yang berkesinambungan dalam pencegahan stunting di desa Karyamukti.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam serangkaian tahapan kegiatan yang melibatkan asesmen awal, edukasi masyarakat, pelatihan kader, serta uji coba dan sosialisasi produk tambahan gizi. Kerangka kegiatan yang dilaksanakan oleh tim STFI dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Solusi Pemecahan Masalah

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karyamukti, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2024. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Sasaran utama dari program ini adalah ibu-ibu PKK dan masyarakat yang memiliki anak balita yang terindikasi stunting. Jumlah total peserta yang terlibat sebanyak 65 orang.

Pelaksanaan program melibatkan beberapa komponen utama, yaitu sumber daya manusia, instrument pendukung, serta metode pengumpulan data yang terstruktur (Nurmaidah et al., 2020). Kombinasi Focus Group Discussion (FGD), kuisisioner, dan sesi penyuluhan digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kebutuhan peserta sekaligus mengevaluasi efektivitas intervensi. Tahapan dalam kegiatan ini yaitu :

1. **Persiapan awal dan koordinasi**
Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan pihak Puskesmas, pemerintah Kecamatan, dan perwakilan kader PKK untuk menentukan jadwal, lokasi, serta kebutuhan teknis kegiatan. Tim Pelaksana juga menyusun instrument kuisisioner serta materi edukasi sesuai dengan kebutuhan sasaran.
2. **Focus Group Discussion (FGD)**
FGD dilaksanakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi oleh peserta terkait pencegahan stunting di wilayah kerja mereka. Hasil FGD dapat digunakan sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
3. **Pengumpulan data dasar dan Kuisisioner Pengetahuan**
Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan pengumpulan data dasar terkait prevalensi stunting serta penyebaran kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai gizi, kesehatan ibu dan anak, serta praktik pencegahan stunting.
4. **Pre dan Post Test**
Untuk menilai epektifitas kegiatan, peserta diberikan pre-test sebelum sesi edukasi dan post-test setelah sesi edukasi dilaksanakan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku perserta setelah megikuti kegiatan.
5. **Edukasi dan Penyuluhan**
Kegiatan edukasi dan penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif, penggunaan media leaflet serta demonstrasi penerapan teknologi dan inovasi gizi dalam pemberian makanan bergizi.
6. **Evaluasi dan Tindak lanjut**

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan program yang digunakan sebagai dasar untuk perencanaan kegiatan yang berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta memperkuat kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting di desa Karyamukti, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat telah terlaksana dengan baik sepanjang bulan Juni samapi Agustus tahun 2024. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 65 peserta yang terdiri dari tim puskesmas dan kader PKK sebagai ujung tombak pelaksanaan program kesehatan di masyarakat. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan, FGD, penyebaran kuisisioner, hingga edukasi dan evaluasi berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta.

1. Hasil Persiapan FGD

Pada tahap persiapan FGD, dilakukan identifikasi dan pemilihan peserta yang relevan meliputi aparat kecamatan dan desa, pihak puskesmas, bidan desa, kader PKK Desa Karyamukti, perwakilan masyarakat, serta Tim Pengabdian STFI.

Penyusunan panduan diskusi dan materi presentasi disesuaikan dengan tujuan FGD, yaitu membahas mengenai faktor penyebab, pencegahan dan penanganan stunting.

2. Hasil Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

Hasil Focus Group Discussion (FGD) mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok, yaitu:

- Rendahnya pengetahuan ibu terkait gizi dan tumbuh kembang anak,
- Kurangnya pemanfaatan posyandu,
- Keterbatasan kemampuan kader dalam mengedukasi gizi,
- Belum optimalnya pemantauan balita stunting.

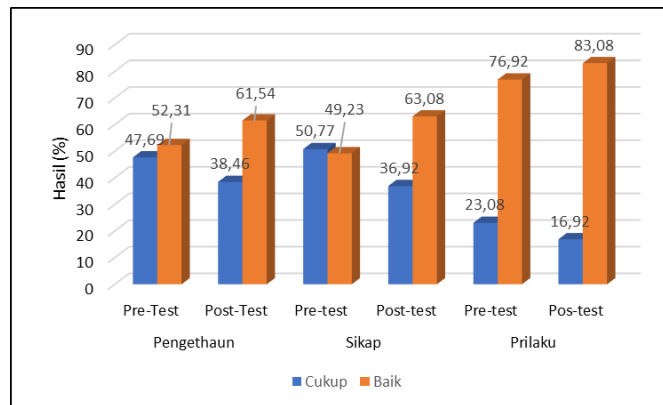
Hasil identifikasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al. (2021) dan Nugraheni & Kristin (2020), yang menyatakan bahwa factor pola asuh dan pengetahuan gizi ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. FGD menghasilkan kesepakatan untuk memperkuat edukasi, meningkatkan peran kader, dan menggunakan Inovasi gizi sebagai dukungan program.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan FGD di Kecamatan Cibatu, Garut

3. Hasil Pengukuran Pengetahuan (KAP)

Edukasi diberikan kepada kader PKK dan masyarakat dengan materi yang mencakup pengenalan stunting, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pentingnya makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak. Metode penyampaian meliputi presentasi langsung dan penggunaan media leaflet untuk memudahkan pemahaman. Dari 65 responden, hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan "cukup". Setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan ke kategori "baik" pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilihat pada gambar 3. Peningkatan ini mendukung temuan Suryagustina et al. (2018), Anggraini et al.(2020) dan Fatmasari et al (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan gizi memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat.



Gambar 3. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan Masyarakat Mengenai Tumbuh Kembang Anak dan Asupan gizi Seimbang untuk Anak-anak



Gambar 4. Pengisian Kuisisioner *pre-post test*

4. Hasil Edukasi dan Penyuluhan

Kegiatan Edukasi dan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait stunting, aspek tumbuh kembang anak, dan pentingnya makanan bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, serta demonstrasi penerapan teknologi dan inovasi gizi seperti produk tambahan berupa serbuk telur dan madu kurkumin yang telah diuji nilai gizinya. Kader PKK diberikan pelatihan untuk memahami manfaat dan cara penggunaan produk tersebut sebagai rekomendasi sumber protein dan vitamin tambahan. Penyampaian materi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu :

- Penyampaian secara langsung : Materi disampaikan secara langsung dalam sesi presentasi dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan dan luaran yang diharapkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Materi Edukasi dan Luaran yang diharapkan

Kegiatan	Materi	Luaran
Sosialisasi dan edukasi	Materi ke-1 : pengenalan stunting (faktor pendukung terjadinya stunting, resiko stunting, cara pencegahan dan penanganan stunting)	Kader PKK dan Masyarakat lebih mengenal dan sadar akan tentang stunting
	Materi ke-2 : - Aspek tumbuh kembang anak - Pengenalan faktor tumbuh kembang anak - Tahapan tumbuh kembang anak	- Meningkatkan pengetahuan tentang aspek tumbuh kembang anak - Meningkatkan partisipatif dari Kader PKK dalam memonitor tumbuh kembang anak

Kegiatan	Materi	Luaran
	<ul style="list-style-type: none"> - Cara monitoring tumbuh kembang anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan keikutsertaan Masyarakat dalam mendampingi Posyandu untuk memonitor tumbuh kembang anak dan kesehatan anak
	<p>Materi pemberian makanan bergizi untuk anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan makanan bergizi - Pengenalan sumber-sumber makanan bergizi yang seimbang - Pengenalan cara penyediaan makanan bergizi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal sumber-sumber makanan yang mengandung gizi baik untuk anak - Memberikan pemahaman dalam penyediaan dan pemberian makanan bergizi pada anak

Gambar 5. Pelaksanaan Penyuluhan dan Edukasi

- Penggunaan media leaflet : Edukasi yang diberikan secara langsung dan melalui media leaflet



terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor penyebab stunting, pentingnya gizi seimbang, serta cara mencegahnya. Studi dari (Angraini et al., 2020) menunjukkan bahwa program edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap topik kesehatan tertentu. Pendekatan edukasi yang digunakan dalam program ini juga menggabungkan metode ceramah dan distribusi materi cetak, yang terbukti efektif meningkatkan retensi informasi dan mengubah perilaku, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh (Suryagustina et al., 2018).). Selain itu, penggunaan media edukasi sederhana dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di masyarakat (Rahayu et al., 2021; Pratiwi & Wulandari, 2022).



Gambar 6. Media edukasi dalam bentuk Leaflet

5. Penerapan Inovasi Gizi

Selama program berlangsung, kader PKK didampingi dalam penerapan teknologi dan inovasi gizi, seperti penggunaan produk tambahan berupa serbuk telur dan madu curcumin. Produk ini merupakan hasil penelitian Tim Peneliti STFI dan telah teruji nilai gizinya. Pendampingan bertujuan untuk memastikan pemahaman kader dalam pemberian dan pemantauan konsumsi produk gizi tambahan oleh anak-anak yang terindikasi stunting. Selain itu, diadakan juga monitoring terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan produk tambahan ini. Dalam pendampingan ini, diberikan form monitoring kepatuhan serta monitoring reaksi selama konsumsi produk makanan tambahan. Adanya form monitoring ini, dapat mengontrol Orang tua dalam pemberian produk makanan tambahan.

Salah satu elemen inovatif dalam program ini adalah penggunaan produk tambahan gizi berupa serbuk telur dan madu curcumin. Produk ini telah teruji secara klinis dan terbukti mampu memenuhi sebagian kebutuhan gizi anak-anak yang berisiko mengalami stunting. Penggunaan suplemen gizi berbasis makanan lokal dapat memberikan manfaat tambahan karena lebih mudah diterima dan diadopsi oleh masyarakat (Fitri J et al., 2022). Inovasi serupa juga terlihat dalam program pengabdian di daerah lain, di mana intervensi gizi berbasis produk lokal membantu meningkatkan penerimaan masyarakat dan efektivitas program secara keseluruhan (Herlina et al., 2021).

6. Evaluasi dan keberlanjutan Program

Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang signifikan di kalangan peserta program. Kader Posyandu juga dilaporkan lebih aktif dalam memantau tumbuh kembang anak, berkat pelatihan dan pendampingan yang diterima. Hasil ini sejalan dengan temuan oleh (Wijayanti & Anggia, 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan kualitas pemantauan kesehatan anak di komunitas serta memperkuat kapasitas kader dalam mendukung program kesehatan berbasis komunitas. Keberlanjutan program di Desa Karyamukti dapat dijaga melalui penguatan kapasitas lokal dan mekanisme evaluasi berkala.

Program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui FGD efektif untuk meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan menghasilkan Solusi lokal yang lebih relevan. Edukasi terstruktur dan materi yang mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan sikap masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan program pencegahan stunting. Selain itu, pemanfaatan Inovasi gizi berupa produk lokal (serbuk telur dan madu kurkumin) memperkuat intervensi gizi dan meningkatkan penerimaan masyarakat. Kader PKK menjadi lebih aktif dalam pemantauan balita juga menjadi salah satu hasil dari pelatihan dan pendampingan. Hal ini memperkuat kapasitas komunitas sebagai ujung tombak dalam program kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat di desa Karyamukti berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Melalui FGD, edukasi terstruktur, pendampingan kader, dan implementasi Inovasi gizi, terjadi peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam memantau tumbuh kembang anak. Kader PKK juga mengalami peningkatan kapasitas dalam edukasi dan pemantauan balita. Untuk pengabdian berikutnya, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Program pelatihan kader PKK perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kompetensi dalam pemantauan dan edukasi gizi.
2. Inovasi gizi tambahan seperti serbuk telur dan madu kurkumin dapat terus dikembangkan dan diperluas pemanfaatannya.
3. Pemantauan secara berkala dan evaluasi program perlu dilakukan untuk menjaga efektivitas jangka panjang.
4. Kolaborasi dengan sektor pendidikan, organisasi masyarakat, dan lembaga lokal perlu diperkuat untuk menciptakan upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Kemendikbud Ristek Dikti sebagai pemberi dana dalam hibah kegiatan pengabdian pada masyarakat skema Pengabdian Pada Masyarakat Pemula tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., Agustina Pratiwi, B., Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaeh, I. Edukasi kesehatan stunting di kabupaten Bengkulu utara health education stunting in Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30-36. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Arifin, A., Sari, P., & Lestari, W. (2023). Pemberdayaan kader dalam pencegahan stunting berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 5(2), 112–121.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 6-16. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Astriany, D., Firmansyah, A., Ismayadi, P., Risfayanti, I., Mutaqin, R. A., & Fitriansyah, S. N. (2024). Education and nutrition intervention to mitigate stunting in Cisaranten Wetan, Cinambo District, Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(2), 251–261. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i2.12813>
- Fatmasari, D., Yuliana, A., & Pratama, R. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 44–51.
- Fitri J, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program pencegahan stunting di Indonesia: a systematic review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 7(3), 281–292.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78-85. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Herlina, T., Rahayu, S., & Lintang Suryani, R. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa kedawung Kecamatan Ausukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 4, (1), 10-17. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Indriani, R., & Lestari, A. (2020). Peran kader dalam edukasi pencegahan stunting di masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 87–95.
- Kemendes RI. (2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasari, N., Putri, S., & Rahmawati, E. (2021). Faktor pola asuh dan hubungannya dengan kejadian stunting. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 5(1), 33–40.
- Maulidiyah, N., Rachmawati, E., & Yanuar, D. (2023). Inovasi pangan lokal sebagai intervensi gizi anak balita. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 12(1), 55–66.
- Manoppo, M. W., & Huriah, T. (2022). Nutrition intervention to prevent stunting in children aged 6-59 months. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 147–154. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1422>
- Naila, N. N., Mahfuz, M., Hossain, M., Arndt, M., Walson, J. L., Nahar, B., & Ahmed, T. (2021). Improvement in appetite among stunted children receiving nutritional intervention in Bangladesh: results from a community-based study. *European Journal of Clinical Nutrition*, 75(9), 1359–1367. <https://doi.org/10.1038/s41430-020-00843-9>
- Nugraheni, S., & Kristin, D. (2020). Pengetahuan gizi ibu dan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 210–218.
- Nurhamidah, N., Elvia, R., Handayani, D., Amida, N., & Palenti, C. D. (2020). Pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan bioenergi pertanian dari limbah batang pisang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 190–196. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.35136>
- Nurohman, A., Santoso, D., & Laksana, Y. (2021). Efektivitas FGD dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 22–30.
- Pratiwi, L., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. *Jurnal Promkes*, 10(1), 45–54.

- Rahayu, F., Sari, S., & Putra, M. (2021). Media edukasi dalam peningkatan literasi gizi. *Jurnal Gizi Prima*, 6(2), 98–107.
- Rusdianah, E., Widiarini, R., Studi, P., Masyarakat, K., Bhakti, S., & Mulia, H. (2019). Artikel penelitian evaluasi program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (pis-pk): studi kasus di tingkat puskesmas. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 8(4), 175-183.
- Suryagustina, Araya, W., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 582–591.
- Suryani, D., & Putri, A. (2022). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan perilaku pencegahan stunting. *Jurnal Gizi Pangan*, 7(1), 12–20.
- Utama, FF., Kurniawan, R., Apriyani, E., Alfito, MR., Andrianti, D., Najah, M., Maharani, RJ., Fadila, ES., Istiani, RM. (2022). Sosialisasi stunting dan pencegahan stunting era new normal di Kelurahan Tampan kota Pekanbaru. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 2716-4225.
- Wijayanti, H.n., Fauziah, A. (2019) Dampak Pelatihan Pmba Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi anak stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(25), 1-9.